

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Latar belakang penelitian ini berasal dari masalah yang merupakan hasil pengamatan selama pelaksanaan Program Penguatan Profesional Keguruan (P3K) di sekolah, terdapat fenomena yang terlihat dimana beberapa siswa memiliki motivasi yang cukup rendah, ditunjukkan dari kehadiran beberapa siswa yang kurang maksimal, tidak memperhatikan saat pembelajaran dilaksanakan dan cenderung acuh tak acuh, dan jarang tugas yang dikerjakan oleh beberapa siswa pada saat guru memberikan penugasan. Dari fenomena ini terlihat bahwasannya terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan mengenai tingkat motivasi belajar siswa berhubungan langsung dengan tujuan pendidikan nasional.

Memiliki semangat belajar yang tinggi harus didukung dengan kondisi internal dan eksternal. Setiap individu memiliki kondisi internal, di mana kondisi internal tersebut sangat berperan dalam aktivitas sehari-hari, salah satu dari kondisi internal tersebut adalah motivasi. Motivasi adalah upaya yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, selain itu motivasi dapat digambarkan sebagai daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan sebuah aktivitas demi mencapai suatu tujuan (Epayanti, 2021, hlm. 5).

Menurut Chandra dan Sari (2018, hlm. 96) mengungkapkan survei yang dilakukan *Trends in International Math and Science* Global Institute mencatat hanya 5% siswa Indonesia yang mampu mengerjakan soal berkategori tinggi yang memerlukan penalaran. Sedangkan, sebanyak 78% siswa Indonesia justru bisa mengerjakan soal dengan kategori rendah yang hanya memerlukan hapalan, hasil lainnya yaitu catatan *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2009, Indonesia menduduki peringkat ke 10 besar terbawah dari 65 negara peserta PISA. Menurut PISA siswa Indonesia secara umum hanya dapat menguasai pelajaran sampai level 4 saja, sedangkan banyak negara dengan siswanya menguasai pelajaran hingga level 5 bahkan 6. Kesimpulan yang dirangkum PISA adalah prestasi siswa Indonesia rendah dibandingkan negara lain. Sedangkan

perolehan hasil survei PISA Indonesia menduduki ranking ke-64 dari total 65 negara. Rendahnya prestasi siswa di Indonesia diduga salah satu faktor terbesarnya adalah motivasi belajar yang rendah, dan selain itu juga terdapat faktor pembelajaran yang diberikan guru, serta lingkungan belajar dan kemampuan siswa itu sendiri.

Sejalan dengan data di atas, data yang dikemukakan dalam jurnal Khururiyah, dkk (2022, hlm. 154) yang dilakukan di SMA Negeri 10 Pontianak didapatkan 31,10% siswa memiliki motivasi belajar yang kurang. Berdasarkan hasil observasi peneliti dan juga wawancara dengan Bapak Mulyadi, SE, M.MPd, salah satu pengajar di jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Bina Wisata Lembang, bahwa fenomena yang terjadi di SMK Bina Wisata dalam kegiatan belajar mengajar, banyak siswa yang bersikap acuh tak acuh, siswa lebih mudah mengantuk dan tidak memiliki motivasi dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pendapat siswa juga ternyata banyak siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, motivasi belajar dalam artian siswa tidak mampu menumbuhkan semangat belajar.

Vasudevan menjelaskan terdapat hubungan antara kreativitas guru dengan motivasi belajar siswa, menurutnya kreativitas dalam belajar dapat meningkatkan motivasi belajar (Khururiyah, dkk 2022, hlm. 151). Kreativitas guru pada saat pelaksanaan pembelajaran adalah sumbangan bagi minat belajar karena bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu aspek yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah upaya guru pada pengajaran siswa termasuk prakteknya (Khururiyah, dkk 2022, hlm. 152).

Pengamatan dari siswa kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Bina Wisata Lembang bahwasannya beberapa dari mereka memiliki motivasi yang cukup rendah, terlihat dari beberapa siswa yang terlambat mengumpulkan tugas bahkan tidak mengumpulkan tugas sama sekali. Bahkan ada yang tidak mengikuti kelas, ada juga yang tampak kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, sering kali terlibat dalam percakapan dengan teman sekelas, dan kurang memberikan perhatian saat guru menjelaskan materi pelajaran.

Guru yang memiliki kreativitas diharapkan dapat menghadirkan inovasi dalam pembelajaran, melakukan penyesuaian dalam metode pengajaran, dan menginspirasi siswa agar lebih bersemangat dalam proses belajar. Dalam rangka mengembangkan pembelajaran, munculnya ide-ide segar merupakan tantangan bagi guru untuk mengeksplorasi gagasan-gagasan baru. Hal ini bertujuan agar siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Abin Syamsudin Makmum dalam Agustina, dkk (2021, hlm. 202) mengemukakan “memberikan motivasi pada siswa suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai antaranya: dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha pencapaian tujuan”. Permasalahan motivasi belajar siswa harus segera dicari solusinya karena jika dibiarkan terus menerus banyak dampak serius yang akan terjadi apabila persoalan mengenai dunia pendidikan terkait motivasi belajar pada kriteria yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dampak dari hal tersebut dapat mengakibatkan salah satunya adalah dapat menurunnya prestasi siswa.

Data-data di atas menunjukkan tingkat motivasi belajar siswa masih cukup rendah diperkuat dengan data sebenarnya yang didapat dari guru dan sumber langsung dari jurusan Manajemen perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Bina Wisata Lembang yang meliputi data rekapitulasi presensi siswa, dan rekapitulasi tugas sekolah siswa yang menunjukkan ketidaksesuaian dengan indikator motivasi yang telah disebutkan di atas yang menunjukkan masih kurangnya motivasi belajar siswa dalam belajar.

Salah satu faktor tercapainya suatu pembelajaran dapat dilihat dari seberapa besar motivasi yang dimiliki siswa. Cukup rendahnya motivasi siswa dapat ditunjukkan melalui data absensi siswa yang merujuk seberapa besar siswa tersebut termotivasi dalam mengikuti pembelajaran untuk hadir di dalam kelas. Data ini dapat memperkuat bahwasannya motivasi belajar siswa kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Bina Wisata Lembang masih kurang. Dimana motivasi belajar siswa masih kurang dapat dilihat dengan data sebenarnya dari tabel absensi siswa dibawah:

**Tabel 1. 1**  
**Data Absensi Kelas XI MPLB SMK Bina Wisata Selama Dua Tahun**  
**Terakhir Pelajaran Ekonomi & Bisnis**

<b>Tahun Ajaran</b>	<b>Kelas</b>	<b>Total Siswa</b>	<b>Rata-Rata Persentase Kehadiran Siswa</b>	<b>Rata-Rata Persentase Kehadiran Alpha Siswa/Semester</b>
2022/2023	XI MPLB 1	32	84%	4%
	XI MPLB 2	31	82%	6%
	XI MPLB 3	33	85%	3%
2023/2024	XI MPLB 1	36	84%	7%
	XI MPLB 2	39	93%	2%
	XI MPLB 3	36	88%	5%

*Sumber: Guru Pelajaran Ekonomi Bisnis SMK Bina Wisata Lembang*

Tabel di atas menunjukkan tingkat persentase kehadiran siswa selama dua tahun terakhir per semester. Menurut Liyawati (2023, hlm 53) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwasannya presensi atau tingkat kehadiran menjadi salah satu faktor yang menunjukkan tingkat motivasi siswa, jika tingkat kehadiran alpa pada siswa tinggi maka hal tersebut menunjukkan siswa kurang memiliki motivasi yang tinggi karena tidak memiliki dorongan dan juga komitmen belajar. Data di atas menunjukkan persentase pembelajaran paling tinggi terdapat pada tahun ajaran 2023/2024 pada kelas XI MPLB 2 yakni sebesar 93%, sedangkan pada kelas yang lain kehadiran masih dibawah 90%. Tingkat alpa siswa di kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis dari data di atas masih terbilang cukup tinggi karena tingkat alpa tiap kelas persemester rata-rata di atas 2% dari kehadiran bahkan menginjak 5% - 7% dari kehadiran dimana angka ini terbilang tinggi untuk ukuran absensi alfa. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa ketidakhadiran siswa menunjukkan masih kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Dimana seharusnya siswa memiliki motivasi tinggi dalam belajar agar mendapatkan nilai tinggi dan memuaskan.

Restu Aria Handy, 2024

*PENGARUH KREATIVITAS GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi Penggunaan Media Pembelajaran Pada Siswa Kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Bina Wisata Lembang)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain data kehadiran terdapat juga data pengumpulan tugas untuk memperkuat kesimpulan bahwa kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Bina Wisata Lembang masih kurang. Berikut data pengumpulan tugas XI MPLB tahun ajaran 2023/2024 pada pelajaran Ekonomi dan Bisnis:

**Tabel 1. 2**  
**Data Yang Tidak Mengumpulkan Tugas Mata Pelajaran Ekonomi & Bisnis**

No	Kelas	Siswa	Tugas							%
			1	2	3	4	5	6	7	
1.	XI MPLB 1	36	-	5	2	4	5	3	3	9%
2.	XI MPLB 2	39	-	3	3	2	2	3	-	5%
3.	XI MPLB 3	36	-	3	4	5	3	2	2	8%
Jumlah		111	-	11	9	11	10	8	5	7%

*Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomis & Bisnis SMK Bina Wisata*

Dari data di atas dapat dilihat bahwa kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Bina Wisata Lembang pada mata pelajaran ekonomi dan bisnis masih banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dari data tersebut bahwasannya masih banyak siswa yang malas dalam mengerjakan tugas. Siswa yang malas dalam mengerjakan tugas dapat dipengaruhi oleh faktor bahwa siswa tersebut kurang memiliki yang tinggi dalam belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Rusniyanti (2021, hlm. 15) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa gambaran motivasi belajar siswa kurang salah satunya adalah selalu menunda untuk mengerjakan tugas bahkan cenderung sampai tidak mengerjakan tugas sama sekali dimana mereka tidak memiliki dorongan, komitmen, dan inisiatif untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Padahal tugas-tugas yang diberikan adalah indikator yang harus dipenuhi oleh siswa untuk melengkapi nilai-nilai mereka agar dapat mencapai KKM dan bisa lulus pada mata pelajaran tersebut. Dari hal terpenting ini saja mereka tidak memiliki rasa optimisme yang besar dan cenderung malas dalam belajar. Maka terdapat dua faktor yang dapat dianalisis yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat disebabkan oleh rasa malas dan tidak memiliki motivasi dalam belajar dan faktor eksternal dapat

disebabkan karena penyampaian materi oleh guru tidak dapat dimengerti oleh siswa.

Penelitian ini memiliki urgensi yang krusial karena motivasi belajar merupakan kunci utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan inklusif. Masalah ini harus dipecahkan karena bisa berdampak pada keberlangsungan belajar siswa terutama pada tingkat motivasi belajar siswa yang bisa meningkat atau menurun. Dampaknya bisa terjadi pada jangka pendek yakni berpengaruh terhadap hasil belajar dan jangka panjang terhadap kelulusan sekolah dan keberlangsungan masa depan yang berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki siswa. Dengan penelitian yang mendalam tentang motivasi belajar, kita dapat menciptakan pendekatan pendidikan yang lebih berfokus pada kebutuhan individu siswa, membantu mereka mencapai potensi maksimal mereka, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan dengan percaya diri dan keterampilan yang diperlukan.

Penelitian ini mengungkapkan beberapa kebaruan, yakni berfokus pada motivasi belajar siswa pada jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis. Pendekatan ini masih cukup baru karena tidak ada penelitian sebelumnya menekankan motivasi belajar siswa secara spesifik pada jurusan MPLB dalam hubungannya dengan peran kreativitas guru. Selain itu juga kebaruan pada penelitian ini adalah konteks yang spesifik yang dilakukan di SMK Bina Wisata Lembang dengan fokus kepada kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis. Memfokuskan pada konteks pendidikan dan jurusan tertentu dapat menghasilkan temuan yang lebih spesifik dan dapat diterapkan langsung pada situasi yang serupa. Serta menyoroti implikasi praktis dari berbagai temuan bagi praktisi pendidikan, seperti guru dan administrasi sekolah. Dengan demikian penelitian ini dapat memberikan panduan yang berharga bagi mereka yang ingin meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran yang lebih kreatif.

Pendekatan untuk memecahkan masalah ini menggunakan pendekatan teori belajar konstruktivisme sosial dari Vygotsky, dimana pada teori ini dikemukakan bahwa perkembangan pembelajaran seorang anak atau siswa dipengaruhi banyak maupun sedikit oleh kebudayaannya termasuk dari lingkungannya (Payong, 2020, Restu Aria Handy, 2024

***PENGARUH KREATIVITAS GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi Penggunaan Media Pembelajaran Pada Siswa Kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Bina Wisata Lembang)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hlm 165). Sehingga teori konstruktivisme sosial dari Vygotsky ini cocok digunakan sebagai *grand theory* karena saling berkaitan dengan indikator yang digunakan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti berkeinginan untuk mengangkat judul penelitian mengenai “Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar (Studi Penggunaan Media Pembelajaran Pada Siswa Kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Bina Wisata Lembang)”.

## **1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah motivasi belajar kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Bina Wisata Lembang yang belum optimal, oleh karena itu perlu peneliti melakukan penelusuran faktor-faktor penyebab motivasi belajar yang belum optimal. Motivasi belajar yang belum optimal ini dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal sendiri dapat dipengaruhi oleh guru, kurikulum, lingkungan, media, siswa, dan model pembelajaran. Sedangkan faktor internal sendiri dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, serta faktor fisik dan psikis (Nurdiana & Masyithoh, 2023, hlm. 107).

Guru dan media menjadi faktor paling dominan dalam faktor eksternal, guru yang terdapat pada faktor eksternal tersebut adalah kreativitas guru dalam mengajar dan media yang terdapat dalam faktor eksternal tersebut termasuk media pembelajaran.

Berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar berbagai fenomena secara empirik di lapangan khususnya SMK Bina Wisata Lembang terdapat fenomena yang terlihat dimana siswa memiliki motivasi belajar yang kurang ditunjukkan dari kehadiran siswa yang kurang maksimal, tidak memperhatikan saat pembelajaran dilaksanakan dan cenderung acuh tak acuh bahkan sampai tidur atau main hp, dan jarang nya tugas yang dikerjakan oleh siswa pada saat guru memberikan penugasan. Dari fenomena ini terlihat bahwasannya terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan mengenai tingkat motivasi belajar siswa berhubungan langsung dengan tujuan pendidikan nasional.

Restu Aria Handy, 2024

**PENGARUH KREATIVITAS GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi Penggunaan Media Pembelajaran Pada Siswa Kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Bina Wisata Lembang)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, dirumuskan dalam pernyataan (*problem statement*) sebagai berikut “Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar (Studi Penggunaan Media Pembelajaran Pada Siswa Kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Bina Wisata Lembang)”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka peneliti memfokuskan penelitian ini dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana gambaran tingkat kreativitas guru di kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Bina Wisata Lembang?
- 2) Bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar siswa kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Bina Wisata Lembang?
- 3) Apakah terdapat pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Bina Wisata Lembang?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui gambaran tingkat kreativitas guru di kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Bina Wisata Lembang.
- 2) Untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi belajar siswa kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Bina Wisata Lembang.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Bina Wisata Lembang.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Ilmiah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan perkembangan di bidang Pendidikan khususnya di prodi Pendidikan Manajemen Perkantoran.

Restu Aria Handy, 2024

**PENGARUH KREATIVITAS GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi Penggunaan Media Pembelajaran Pada Siswa Kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Bina Wisata Lembang)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman bagi peneliti dan diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan terkait masalah kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran.

### b. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan tentang pentingnya kreativitas dan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran khususnya di SMK Bina Wisata Lembang.

### c. Bagi Sekolah

Mendapatkan masukan tentang kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.